



PROBLEMATIKA BUDAYA MEMBACA DI INDONESIA

Jessy Ayu Angelia

jeesyayu24@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Usiono

usiono@uinsu.ac.id

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: jeesyayu24@gmail.com

Abstract *The purpose of this research is to find out the problems of reading culture in Indonesia. This research method uses the Library study method. Data collection is done by searching for sources and constructing from various sources such as books, journals and research that has been done. Reading culture is very important for Indonesian people so that people do not easily accept hoax news.*

Keywords: *Culture, Reading, Indonesia*

ABSTRAK Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan budaya membaca di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Budaya membaca sangat penting bagi masyarakat Indonesia agar masyarakat tidak mudah menerima berita hoax.

Kata kunci : Budaya, Membaca, Indonesia.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu vital dalam pembelajaran di sekolah, karena kebiasaan membaca telah di latih dari kecil jika hadapkan dengan buku maka ia tidak akan asing

.Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku, adapun beberapah hal yang mempengaruinya karna tinggi nya harga buku, ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, perpustakaan yang buruk, bahan bacaan yang sulit di akses, kebiasaan membaca yang tidak di tanam kan oleh orang tua sejak dini dan banyaknya media digital yang menimbulkan rendahnya minat baca. (Sovia 2016)

Membaca buku akan menentukan kualitas suatu masyarakat atau bangsa disebutkan rendahnya minat baca tidak bisa mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, yang dampaknya ketertinggalan bangsa itu sendiri. Aktifitas membaca menurun dipengaruhi oleh teknologi yang sangat maju. Sedangkan membaca membutuhkan perhatian khusus yang tidak dapat di selingi dengan aktifitas lain. (Dwi, Devi, and Hadi 2024).

Rendahnya minat membaca membuat masyarakat lebih mudah menerima berita hoax. Sebagai manusia tidak menyadari berita hoax, fenomena ini tidak terlepas dari rendahnya literasi masyarakat kita, minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara, hanya berjarak 1 dari rangking terakhir. (Irhandayaningsih 2019)

Hal tersebut terjadi bisa saja karena beberapa faktor seperti kurangnya ketersediaan buku bacaan, jaman sekarang jarang sekali anak-anak yang suka membaca buku, padahal buku merupakan jendela informasi yang sangat penting. Dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan yang sangat banyak dan beraneka ragam. Generasi sekarang waktunya lebih banyak dihabiskan untuk bermain gadget, dan hampir semua usia memiliki telepon genggam atau yang disebut dengan smartphone. (Bedjo Sukarno 2020).

Hal ini jika tidak diawasi dengan orang tua, anak-anak akan bergantung dengan gadget dibanding dengan buku. Minimnya budaya membaca karena adanya perubahan orientasi masyarakat yang lebih menyenangi informasi melalui media elektronik seperti televisi dan melalui media. Karena lebih berpotensi memberikan dampak negatif pada perilaku masyarakat. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Negara yang maju adalah negara minat baca masyarakatnya tinggi, meningkat minat baca dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Priyetti.P. 2017).

KAJIAN TEORI

Membaca adalah kegiatan mengolah dengan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan yang diungkapkan oleh pengarang yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca dengan cara mengamati simbol-simbol tulisan, menghubungkan kata-kata, membuat referensi dan mengevaluasi, serta menginterpretasikan apa yang diamati. Sedangkan menurut Dalman membaca merupakan suatu bagian memahami atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. (Megantara and Abdul Wachid BS. 2021)

Sedangkan menurut A.S. Broto mengemukakan bahwa membaca tidak hanya mengucapkan. Sedangkan menurut (Tarigan, 2008) mendefinisikan bahwa membaca sebagai suatu usaha memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tertulis baik makna yang tersirat dengan cara memproses informasi, silabus, sintaksis dan semantic. (Ade et al. 2024) Sedangkan berdasarkan (Marwiyati 2020:154) membaca merupakan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berulang-ulang untuk menjadikan seseorang melakukan sesuatu tanpa dipengaruhi. Sedangkan (Harjasujana 1996:4) memperkirakan bahwa membaca merupakan suatu proses tunggal yang dibangun dari sitensa sebagai proses untuk menemukan makna yang ada dalam bacaan tersebut. (EQTAFA BERRASUL MUHAMMAD Institut PTIQ Jakarta 2020)

Sedangkan (Romdhoni 2013:90) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Budaya literasi adalah budaya yang baik, terutama jika hal ini dibiasakan sejak usia dini, budaya membaca merupakan persyaratan dan sekaligus merupakan ciri kemajuan suatu bangsa. (Tahmidaten and Krismanto 2020)

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed, 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. (Miza, dkk: 2021).

Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono (2016:291), berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

HASIL PENELITIAN

Membaca adalah bagian paling sederhana dari makna literasi .cukup menghadirkan waktu luang dan adanya bahan bacaan sehingga memberikan efek yang signifikan terhadap kualitas siswa dan masyarakat. Akan tetapi hal ini Bukanlah perkara mudah bagi masyarakat kita yang terbiasa atau mungkin dimanjakan dengan komunikasi lisan dibanding dengan tulisan (Henry guntur tarigan [1997]. (Jatnika 2019).

Membaca salah satu keterampilan dasar siswa yang harusnya dikuasai karena manjadidasar dan pengantar dalam memahami pelajaran. Melihat begitu rendahnya minat membaca masyarakat indonesia tentu ia akan berdampak pada rendah nya kualitas sumber daya manusia yang akan menghadapi masyarakat ekonomi asean sehingga masyarakat indonesia sulit untuk bersaing dengan masyarakat negara lain di asean. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat indonesia bisa dimulai dari sekolah yang merupakan tempat atau lembaga yang di rancang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang tentu nya tidak terlepas dari aktifitas membaca. (Sari 2018).

Menumbuhkan minat baca di pengaruhi oleh lingkungan terdekat yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Minat baca harus dimulai sejak dini orang tua harus ikut berperan dengan menyediakan bacaan yang menarik sesuai dengan umur dan perkembangan anak dan di tanamkan pada diri manusia dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang. Membaca merupakan modal untuk bisa mengarang dan menulis, Mustahil orang bisa menulis dan mengarang dengan baik tanpa membaca (atmazaki 2006).

Adapun Kendala dan tantangan yang sedang di hadapi dunia pendidikan adalah

rendah nya membaca dikalangan masyarakat yang di sebabkan rendah nya tingkat ekonomi dan kesadaran pentingnya membaca buku. secara umum penghasilan masyarakat habis untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karna tidak cukup dengan membeli buku atau mengunjungi perpustakaan bahkan membuat perpustakaan sendiri sangatlah sulit untuk di lakukan. Salah satu faktor mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak ialah kurangnya kebiasaan membaca pada siswa terjadi karena dalam diri siswa yang tidak mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. (Sugianto Sugianto 2023).

Adapun faktor lain penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah kemampuan siswa dan kurangnya kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca adalah kegiatan yg mendarah daging pada diri seseorang sedangkan pembaca kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks atau merasa tidak percaya diri dalam kemampuan membaca mereka akan menghindari kegiatan membaca karena merasa frustrasi atau tidak nyaman. (Amir 2023)

KESIMPULAN

Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku, adapun beberapa hal yang mempengaruhinya karna tinggi nya harga buku, ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, perpustakaan yang buruk, bahan bacaan yang sulit di akses, kebiasaan membaca yang tidak di tanamkan oleh orang tua sejak dini. Dan banyaknya media digital yang menimbulkan rendahnya minat baca. Aktifitas membaca menurun dipengaruhi oleh teknologi yang sangat maju.

Sedangkan membaca membutuhkan perhatian khusus yang tidak dapat di selingi dengan aktifitas lain. Dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan yang sangat banyak dan beraneka ragam. Hampir semua usia memiliki telepon genggam atau yang disebut dengan smartphone. Negara yang maju adalah negara minat baca masyarakatnya tinggi, meningkat minat baca dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan berdasarkan membaca merupakan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berulang ulang untuk menjadikan seseorang melakukan sesuatu tanpa di pengaruhi. Sedangkan Mempercayai bahwa membaca merupakan suatu proses tunggal yang di bangun dari sitensi sebagai proses untuk menemukan makna yang ada di bacaan tersebut.

Budaya literasi adalah budaya yang baik, terutama jika hal ini dibiasakan sejak usia dini, budaya membaca merupakan persyaratan dan sekaligus merupakan ciri kemajuan suatu bangsa. Cukup menghadirkan waktu luang dan adanya bahan bacaan sehingga memberikan efek yang signifikan terhadap kualitas siswa dan masyarakat. Akan tetapi hal ini Bukanlah perkara mudah bagi masyarakat kita yang terbiasa atau mungkin dimanjakan dengan komunikasi lisan dibanding dengan tulisan. Membaca salah satu keterampilan dasar siswa yang harusnya dikuasai karena menjadi dasar dan pengantar dalam memahami pelajaran.

Melihat begitu rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia tentu ia akan berdampak pada rendah nya kualitas sumber daya manusia yang akan menghadapi

masyarakat ekonomi asean sehingga masyarakat indonesia sulit untuk bersaing dengan masyarakat negara lain di asean. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat indonesia bisa dimulai dari sekolah yang merupakan tempat atau lembaga yang dirancang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang tentunya tidak terlepas dari aktifitas membaca. Minat baca harus dimulai sejak dini orang tua harus ikut berperan dengan menyediakan bacaan yang menarik sesuai dengan umur dan perkembangan anak dan ditanamkan pada diri manusia dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang.

Adapun Kendala dan tantangan yang sedang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya membaca di kalangan masyarakat yang disebabkan rendahnya tingkat ekonomi dan kesadaran pentingnya membaca buku. Salah satu faktor mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak ialah kurangnya kebiasaan membaca pada siswa terjadi karena dalam diri siswa yang tidak mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Kebiasaan membaca adalah kegiatan yg mendarah daging pada diri seseorang sedangkan pembacakegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Dian, Putri Pane, Jesika Nonida Purba, Kesia Meylani Purba, and Rafiqah Azizah Chaniago. 2024. "2024 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia Problematika Dan Solusi Pada Permasalahan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi Di SDN 105326 Bangun Rejo 2024 Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia." *Problematika Dan Solusi Pada Permasalahan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi Di SDN 105326 Bangun Rejo* 3(2):214–20.
- Amir, Amriani. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Di Daerah Terpencil Terdepan Dan Tertinggal." *Empiricism Journal* 4(1):1–6. doi: 10.36312/ej.v4i1.1239.
- Bedjo sukarno, Kunasiroh. 2020. "Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora." *KEBUTUHAN SETIAP ORANG DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN YAITU DENGAN MEMBACA* Bedjo 1(12):254–59.
- Dwi, Lolita, Kusuma Devi, and Sueb Hadi. 2024. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Teknologi Komik Digital (Canva) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri 13 Surabaya." (4).
- EQTAFABERRASUL MUHAMMAD Institut PTIQ Jakarta. 2020. "PENGARUH BUDAYA MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMPISLAM AL SYUKRO UNIVERSAL CIPUTAT TAHUN 2019." 8(2):102–14.
- Irhandayaningsih, Ana. 2019. "Menanamkan Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini." *Menanamkan Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini* 3(2):109–18. doi: 10.14710/anuva.3.2.109-118.
- Jatnika, Shiva Ardenia. 2019. "Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis." *Indonesian Journal of Primary Education* 3(2):1–6. doi: 10.17509/ijpe.v3i2.18112.

- Miza, dkk: 2021, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Jurnal Pendidikan Vol.6, No1 Megantara, Kartika, and Abdul Wachid BS. 2021. "Pembiasaan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah." Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra 7(2):1–8. doi: 10.30605/onoma.v7i2.1230.
- Mertens, D. M., & McLaughlin, J. A. (2004). Quantitative research methods: Questions of impact. Research and Evaluation Methods in Special Education, 51–68. Priyeti. p. 2017. "Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa." Jurnal Pustaka Budaya 4(1):55– 67.
- Sari, Citra Pratama. 2018. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV." Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 7(32):4–10.
- Sovia, Siti. 2016. "Jurnal Ilmiah Guru 'COPE', No. 02/Tahun XX/November 2016." MENINGKATKAN KEBIASAN MEMBACA BUKU INFORMASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR 96(02):1–7.
- Sugianto Sugianto. 2023. "Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini." Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia 1(1):53–64. doi: 10.55606/jpmi.v2i1.1121.
- Sugiyono. (2016) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2020. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 10(1):22–33. doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33.
- Yoni, Efri. 2020. "PENTINGNYA MINAT BACA DALAM MENDORONG KEMAJUAN DUNIA PENDIDIKAN." 7(1):1–20.